

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berjalannya suatu lembaga pendidikan dalam mensukseskan dunia pendidikan yaitu didukung oleh adanya sumber daya manusia yang ada, baik dari kepala sekolah, guru serta anak didik yang berada dalam satu naungan lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, pendukung yang dapat dikatakan yang paling utama adalah mengenai pembiayaan pendidikan.

Kuangan merupakan segi pembiayaan dalam setiap administrasi. Dari sini timbulah administrasi keuangan, yang antara lain mencakup penganggaran (*budgetting*), pembukuan, pemeriksaan (*auditing*) dan lain-lain.¹ Pendidikan membutuhkan sejumlah sumber daya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya, sebagai sarana pendukung dan pencapaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sumber daya finansial atau lazim disebut dengan biaya pendidikan. Biaya dalam bentuk anggaran merupakan unsur penunjang dan pendukung utama bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan dan merupakan kebutuhan nyata yang tidak dapat dielakkan.²

Dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

² Ansar Rahman, "Efisiensi dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Eklektika*, Vol. 5 No. 2, April 2017, hlm. 89.

diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.³ Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi disubstansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.⁴

Pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi sekolah dan pengawasan.⁵ Pembiayaan pendidikan, merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD dan masyarakat atau orang tua.⁶

Dalam konteks lembaga atau organisasi, sekolah setiap tahun menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang

³ Sri Haryati, "Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Kota Malang", *Jurnal Pengembangan Model Manajemen*, Vol. 36 No. 2, 15 September 2011, hlm. 66.

⁴ Ahmad Jaenuddin dan Suroto, "Analisis Pengelolaan dan Pengawasan Keuangan Sekolah di SD Negeri Se-Kacamatan Way Tuba", hlm. 2.

⁵ Budi Budaya, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar yang Efektif", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 18 No. 1, hlm. 42.

⁶ Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 23.

menunjukkan bagaimana perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah. Penggunaan biaya tersebut menggambarkan pola pembiayaan dalam pendidikan. Dengan demikian pada semua tingkatan penyelenggaraan pendidikan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk turut menjamin terlaksananya pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya biaya.⁷ Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah (APBS) merupakan salah satu sistem, nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dari seluruh aktivitas organisasi atau pengelola pendidikan. Dengan menggunakan APBS, pengelola dapat menyusun perencanaan dengan lebih baik dan seksama sehingga koordinasi dan pengawasan yang dilakukan dapat memadai pula.⁸

Pembiayaan pendidikan dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia merupakan komponen strategik yang akan menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bermutu tidaknya praktek pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh komponen pembiayaan pendidikan.⁹ Pembiayaan pendidikan yang baik adalah pembiayaan yang mampu memenuhi semua kebutuhan berdasarkan anggaran yang telah dibuat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggaran yang telah dibuat, diperlukan kemampuan mengelola yang baik. Pembiayaan

⁷ Rida Feronika, "Pembiayaan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 26 No. 1, 2011, hlm. 44.

⁸ Hirwan Jack, "Optimalisasi Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah: Kajian di Sekolah Kota Banda Aceh", *Jurnal Pencerahan*, Vol. 9 No. 2, September 2015, hlm. 84.

⁹ Luqman Al-Hakim Musthafa, "Model Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (Studi di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Garut)", *Jurnal Of Islamic Education (JIE)*, Vol. II No. 2, Nop 2017, hlm. 224.

pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggungjawab pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota).¹⁰

Menurut Levin yang dikutip dari bukunya Nanang Fattah, pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. pembiayaan sekolah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah.¹¹

Pengelolaan pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara berdaya guna dan dengan kebijaksanaan yang sah. Tindakan yang berdaya guna dapat diukur dari kemampuan menggunakan sumber daya secara efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan kebijaksanaan yang sah berarti pengelolaan keuangan yang ditetapkan harus bertolak dari ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dana yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.¹²

Semua dana atau pembiayaan pendidikan yang diterima, baik yang bersumber dari pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat, harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penganggaran yang direncanakan, dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena faktor perubahan yang mempengaruhinya, yaitu biaya pendidikan selalu naik seperti kenaikan

¹⁰ Hanifah Yuliani, "Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo", *Jurnal Hanata Widya*, Edisi Juli 2016, hlm. 55.

¹¹ Nanang Fattah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 8-9.

¹² Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 6.

barang-barang yang sebelumnya tertulis dalam anggaran, jumlah kebutuhan yang meningkat, dalam hal ini strategi penyusunan anggaran harus lebih cermat dan teliti.¹³

Inti dari manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan secara jujur, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Bila ini benar-benar diterapkan, manajemen keuangan akan membantu kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁴ Dalam pembiayaan pendidikan terdapat beberapa model-model pembiayaan pendidikan ada sebelas model pembiayaan pendidikan, yaitu: model flat grant, model landasan perencanaan, model perencanaan pokok jaminan pajak, model persamaan, model persamaan persentase, model perencanaan persamaan kemampuan, model pendanaan negara sepenuhnya, model sumber pembiayaan, model surat bukti/penerimaan, model rencana bobot siswa dan model pendanaan berbasis anak.¹⁵

Dalam mengoptimalkan manajemen pembiayaan pendidikan salah satunya melalui model rencana bobot siswa. Model rencana bobot siswa menurut Lunenburg dan Ornstein yang dikutip dalam bukunya Mulyono, adalah siswa-siswa dipertimbangkan dalam proporsi sifat-sifat yang khusus (contohnya cacat atau merugikan) atau siswa program khusus (contoh kejuruan atau siswa yang pandai) untuk menentukan biaya pendidikan per siswa. Model ini menunjukkan bahwa setiap kategori pendidikan akan

¹³ Sonedi, Zulfa Jamalie dan Majeri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan", *Jurnal Fenomena*, Vol. 9 No. 1, 2017, hlm. 32.

¹⁴ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal Ansiru Pai*, Vol. 1. No. 2, Juli-Des 2017, hlm. 125.

¹⁵ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 117.

membutuhkan anggaran sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas penyelenggaraan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, tidak mungkin menyamaratakan antar peserta didik dan atau antar sekolah.¹⁶

Di MAN 1 Pamekasan sumber dana madrasah diperoleh dari berbagai pemasukan, yaitu dari Pemerintah dan internal, untuk yang dari pemerintah yaitu dana yang bersifat umum atau khusus untuk kepentingan pendidikan berupa bantuan operasional sekolah (BOS). Sedangkan sumber dana yang didapat dari komite sekolah dikhususkan untuk mengoptimalkan pembiayaan bagi siswa yang tidak mampu dan siswa yang berprestasi, baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik itu sama-sama difasilitasi. Menurut ibu Siti Fauziyah, S. Sos selaku kepala tata usaha, mengenai sumber keuangan yang diperoleh dari pemerintah biasanya dikelola untuk kegiatan pembangunan gedung atau pengadaan sarana dan prasarana atau keperluan yang lainnya. Siswa di MAN 1 Pamekasan ini untuk mengenai tingkatan iuran SPP nya beragam, ada yang bayar separuh, ada yang gratis, dan ada yang bayar sepenuhnya, semua itu tergantung tingkatan dari ekonomi siswa, dimana dalam melakukan pengecekan tersebut dilakukan proses survei langsung kerumah masing-masing siswa yang mengajukan bantuan, setelah selesai melakukan proses survei baru nantinya akan dilanjutkan dengan pemberitahuan kepada bagian staf tata usaha, untuk dilakukan pembagian tingkatan, yang melakukan proses survei kerumah siswa dilakukan oleh wali kelas dan guru BK.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm. 117-118.

¹⁷ Siti Fauziyah, Wawancara, Hari Jum'at Tanggal 08 November 2019, Pukul 08.41.

Maka dari itu, peneliti menaruh judul “Optimalisasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Melalui Model Rencana Bobot Siswa di MAN 1 Pamekasan”. Agar pembiayaan pendidikan yang ada di MAN 1 Pamekasan dapat berjalan dengan apa yang diinginkan melalui model rencana bobot siswa itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan manajemen pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam optimalisasi manajemen pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang berkenaan dengan manajemen pembiayaan pendidikan. Serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya pengetahuan mengenai optimalisasi manajemen pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa.
 - b. Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen pembiayaan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta menambah wawasan dan pemahaman tentang pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa, serta dapat membuktikan langsung realita yang ada di MAN 1 Pamekasan.

- b. Bagi MAN 1 Pamekasan

Dengan adanya penelitian ini MAN 1 Pamekasan, khususnya kepala madrasah dan kepala bagian tata usaha dapat dijadikan sebagai

masuk ke depannya dalam rangka optimalisasi pembiayaan pendidikan melalui model rencana bobot siswa.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada mahasiswa dan tambahan referensi di perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu pencapaian secara maksimal.

2. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu pengelolaan yang menganalisis terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan.

3. Model rencana bobot siswa

Model rencana bobot siswa adalah siswa-siswa yang dipertimbangkan dalam proporsi sifat-sifat yang khusus (contohnya cacat fisik atau merugikan) atau siswa-siswa program khusus (contoh siswa kejuruan atau siswa yang pandai), model ini menunjukkan bahwa setiap kategori pendidikan akan membutuhkan anggaran sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas penyelenggaraan tersebut.¹⁸

¹⁸ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2018), hlm.117-118.

Jadi, optimalisasi manajemen pembiayaan melalui rencana bobot siswa adalah suatu tindakan pengoptimalisasian yang dilakukan dalam pengelolaan terhadap sumber-sumber pendapatan dan penggunaan biaya secara efektif dan efisien di dalam suatu lembaga pendidikan melalui model rencana bobot siswa baik dari segi ekonomi maupun dari segi prestasi.